

## **PERANCANGAN PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN BULUKUMBA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**

**<sup>1</sup>Siti Noer Haleezah<sup>\*</sup>), <sup>2</sup>Tahang, <sup>3</sup>Faizah Mastutie**

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar

<sup>2,3</sup> Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas  
Fajar Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah No.101, Makassar, 90231,  
Sulawesi Selatan

<sup>\*</sup>Email : [sitinoerhaleezah@gmail.com](mailto:sitinoerhaleezah@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Menurut Hartono (2016), Perpustakaan Daerah merupakan perpustakaan yang diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat, bertempat di kota atau desa berfungsi untuk melayani kebutuhan masyarakat akan informasi dan bacaan, guna meningkatkan pengetahuan, sumber belajar dan sebagai sarana rekreasi sehat (intelektual). Namun seiring bertambahnya waktu Perpustakaan Daerah dalam paradigma masyarakat merupakan tempat yang kaku dan membosankan. Begitu pula dengan kondisi Perpustakaan Daerah Kabupaten Bulukumba yang tergabung dengan kantor Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan tinjauan tersebut maka perlu dilakukan perancangan yang unik, iconic, dan flexible untuk menghilangkan kesan monoton, kaku, membosankan terhadap Perpustakaan Daerah Kabupaten Bulukumba yang akan menyesuaikan pada aspek perilaku pengguna, fungsi dan teknis bangunan. Seperti penyediaan ruang-ruang tertentu yang mewadahi aktifitas serta pengolahan ruang perpustakaan yang tidak kaku dan monoton tetapi fleksibel dan menarik untuk menghadirkan suasana rekreatif bagi pengguna perpustakaan sehingga berkeinginan untuk selalu berkunjung dan betah berada di dalamnya. Proses perancangan menggunakan metode pendekatan tematik Arsitektur perilaku, adapun pengumpulan data dengan observasi, studi literatur, dan studi banding, Analisa perancangan disajikan dalam bentuk konsep dan gambar rancangan. Hasil dalam perancangan ini berupa gambar desain bangunan yang mengadopsi bentuk logo semboyan Pendidikan Tut Wuri Handayani.

Kata Kunci : Arsitektur Perilaku, Kabupaten Bulukumba, Pendidikan, Perpustakaan.

### **PENDAHULUAN**

#### **a. Latar Belakang**

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi juga membawa perubahan di berbagai sektor, termasuk dunia literasi seperti perpustakaan konvensional yang tidak luput dari pengaruh kemajuan teknologi, dimana hal ini memunculkan digital library (digilib) atau perpustakaan elektronik (e-library) yang bisa diakses tanpa ada batasan waktu dan tempat.

Di saat yang sama, perpustakaan daerah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan minat dan kegembiraan baca kepada seluruh lapisan masyarakat, namun fakta yang terjadi menurut Robby Prasetya dalam jurnal perancangannya, perpustakaan yang seharusnya sebagai lumbung ilmu pengetahuan ternyata tidak sepopuler mall atau tempat hiburan lainnya yang banyak dikunjungi Masyarakat.

Hal ini dikarenakan Perpustakaan Daerah dalam paradigma masyarakat merupakan tempat yang kaku dan membosankan. Begitu pula dengan kondisi Perpustakaan Daerah Kabupaten Bulukumba yang tergabung dengan kantor Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah terletak di kompleks gedung Pemerintahan Kabupaten Bulukumba. Persepsi akan hal ini membuat orang merasa enggan untuk ke perpustakaan konvensional dan lebih memilih untuk mengaksesnya melalui digital library. Meskipun hal tersebut bukanlah sesuatu yang buruk namun jelas mempengaruhi minat masyarakat untuk mengakses informasi di perpustakaan konvensional. Selain itu tidak semua bahan pustaka yang tersedia di internet gratis, bahkan informasi yang terdapat di internet tidak sepenuhnya valid.

Hal ini menandakan bahwa perilaku masyarakat adalah mengambil apa yang mereka temukan tercepat dibandingkan mencari lebih lanjut informasi yang terbaik. Padahal seharusnya kedua jenis perpustakaan ini bisa saling melengkapi dan beriringan dalam membantu

masyarakat Bulukumba memperoleh informasi dengan cepat, tepat dan akurat. Sehingga sangat dapat diketahui bahwa keberadaan perpustakaan konvensional seperti perpustakaan daerah Bulukumba masih sangatlah penting baik untuk di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Kini perpustakaan bukan lagi hanya sekedar tempat memajang koleksi buku yang dilengkapi dengan sudut membaca, ataupun sekedar dilengkapi dengan mesin pencari digital (katalog digital) saja, perpustakaan kini dituntut untuk terus berkembang. Oleh karena itu, perilaku serta gaya hidup masyarakat saat ini akan menjadi suatu pertimbangan dan dasar dalam merancang suatu perpustakaan Daerah dikarenakan perpustakaan ideal adalah perpustakaan yang mampu mawadahi dan mengikuti perkembangan pola aktivitas masyarakat dalam mencari informasi (Dhea Anggriani, 2019).

Seperti penyediaan ruang-ruang tertentu yang mawadahi aktifitas serta pengolahan ruang perpustakaan yang tidak kaku dan monoton tetapi fleksibel dan menarik untuk menghadirkan suasana rekreatif bagi pengguna perpustakaan dan keinginan untuk selalu berkunjung dan betah berada di dalamnya (Rifa Faisyah, 2019). Berdasarkan tinjauan tersebut maka perlu dilakukan suatu redesain yang unik, iconic, dan flexible untuk menghilangkan kesan monoton, kaku, membosankan terhadap Perpustakaan Daerah Kabupaten Bulukumba yang akan menyesuaikan pada aspek perilaku pengguna, fungsi dan teknis bangunan.

Perencanaan yang matang dengan memikirkan prinsip-prinsip perilaku dasar manusia, Karena dalam proses memahami isi dari bacaan buku, faktor yang paling mendukung salah satunya adalah tingkat kenyamanan dari ruang yang diciptakan suatu perpustakaan, sehingga dibutuhkan suatu pendekatan desain yang dapat mewujudkan hal tersebut.

Dalam hal ini Arsitektur diketahui dapat memengaruhi dan dapat membentuk suatu perilaku baru. Terdapat ungkapan "we shape our building; then they shape us" (Churchill, 1943), bangunan yang semula di desain dan dibentuk manusia sebagai pemenuhan dari kebutuhan mereka kemudian yang membentuk cara manusia tersebut dalam menjalani kehidupan sosial dan nilai-nilai yang ada dalam hidup.

### b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah pada perancangan ini sebagai berikut.

1. Adanya keterbatasan ruang atau tempat yang tidak mawadahi terlaksananya aktivitas.
2. Luasan lahan tidak mendukung untuk melengkapi ruang (penambahan ruang) secara horizontal.

### c. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang Perpustakaan Daerah Kabupaten Bulukumba yang memenuhi fungsinya dan kebutuhan masyarakat?
2. Bagaimana penerapan Tema arsitektur perilaku untuk memperoleh minat pengunjung pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Bulukumba?
3. Bagaimana menentukan lokasi yang tepat untuk perancangan?

### TINJAUAN UMUM

#### a. Definisi Perpustakaan

Perpustakaan adalah Institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi pemustaka (Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota, 2019).

Menurut Sulisty Basuki perpustakaan umum adalah perpustakaan yang didanai dari sumber yang berasal dari masyarakat seperti pajak dan retribusi yang kemudian dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk layanan (Jakarta: SagungSeto, 2006).

#### b. Klasifikasi Perpustakaan

1) Klasifikasi perpustakaan menurut UU Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 adalah :

- a) Perpustakaan Nasional, merupakan LPND yang melaksanakan tugas pemerintah dalam bidang perpustakaan dan berkedudukan di ibu kota negara.
- b) Perpustakaan Umum/ Daerah, diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/ kota, kecamatan, dan desa serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat
- c) Perpustakaan Sekolah/ Madrasah, diselenggarakan oleh setiap sekolah/ madrasah yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.
- d) Perpustakaan Perguruan Tinggi, diselenggarakan oleh setiap perguruan tinggi yang memenuhi standar nasional

perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.

- e) Perpustakaan Khusus, memberikan layanan kepada pemustaka di lingkungannya dan secara terbatas memberikan layanan kepada pemustaka di luar lingkungannya.
- 2) Berdasarkan peralatan dan perkembangan, perpustakaan dibagi menjadi dua, antara lain:
    - a) Perpustakaan Digital, portal perpustakaan yang sepenuhnya digital, tidak memiliki koleksi tercetak sama sekali. Perpustakaan ini menganggap bahwa koleksi tercetak sudah tidak mewakili kemodernan dan keteknologian.
    - b) Perpustakaan Hibrida, memiliki koleksi yang permanen dan setara dengan koleksi elektronik atau digitalnya. Perpustakaan hibrida juga bermaksud mempertahankan koleksi tercetak, bukan menggantikan semuanya dengan koleksi elektronik atau digital.

Bangunan Perpustakaan harus memenuhi ketentuan sebagai berikut menurut seorang arsitek dari Inggris Faulkner Brown (dalam Sugeng, 2010):

1. Flexible; ruangan, suhu, penerangan, dll. Dapat disesuaikan dengan kebutuhan, serta mudah dipindahkan bila diperlukan.
2. Accessible; mudah dijangkau.
3. Compact; artinya mudah untuk mobilitas pengguna, staf ataupun koleksi.
4. Extendible; artinya dapat diperluas untuk keperluan yang akan datang tanpa banyak perubahan/ gangguan (tidak membongkar yang sudah ada).
5. Varied; dapat menyediakan berbagai ruangan untuk berbagai koleksi dan berbagai jenis layanan.
6. Organized; diatur dengan baik, sehingga memudahkan akses.
7. Comfortable; menyenangkan, suasananya nyaman, tenang, Dan lain-lain.
8. Constant in Environment; memiliki temperature yang tetap sebagai upaya melindungi koleksi.
9. Secure; aman dari segala gangguan.
10. Economic; dapat dibangun dan dipelihara dengan biaya yang seekonomis mungkin.

#### c. Urgensi Arsitektur Perilaku

Pendekatan Arsitektur Perilaku menjadi sangat penting dalam perancangan perpustakaan Daerah

Kabupaten Bulukumba karena perpustakaan bukan hanya sekedar tempat menyimpan dan membaca buku, tetapi juga wadah interaksi social, pembelajaran, dan rekreasi intelektual bagi masyarakat Kabupaten Bulukumba.

Melalui pendekatan ini, desain perpustakaan berfokus pada hubungan antararuang dan perilaku pengguna, seperti kenyamanan membaca, kebiasaan belajar, hingga pola interaksi antara pengunjung. Setiap elemen mulai dari tata ruang, pencahayaan, sirkulasi, hingga penataan furniture dirancang agar dapat mendukung aktivitas dan menciptakan suasana yang kondusif.

Penerapan Arsitektur Perilaku juga membantu menciptakan ruang yang ramah, inklusif, dan mudah diakses oleh berbagai kelompok usia. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai ruang public yang membentuk karakter masyarakat yang gemar belajar dan membaca di Kabupaten Bulukumba.

Arsitektur mampu menjadi salah satu fasilitator perilaku dan juga mampu menjadi penghalang perilaku karena arsitektur menciptakan suasana dan membentuk ruang (Marcella, 2004 : 30)

#### d. Pengertian Arsitektur Perilaku

Arsitektur Perilaku merupakan Arsitektur yang dalam penerapannya selalu menyertakan pertimbangan- pertimbangan perilaku dalam merancang kaitan perilaku dengan desain Arsitektur (sebagai lingkungan fisik) yaitu bahwa desain Arsitektur dapat menjadi fasilitator terjadinya perilaku atau sebaliknya sebagai penghalang terjadinya perilaku (JB. Watson, 1878-1958).

#### e. Prinsip-prinsip

Prinsip-prinsip tema Arsitektur perilaku yang harus diperhatikan dalam penerapan tema Arsitektur perilaku menurut Carol Simon Weisten dan Thomas G David antara lain:

- Mampu Berkomunikasi dengan Manusia dan Lingkungan.
- Mewadahi Aktivitas Penghuninya dengan Nyaman dan Menyenangkan.
- Memenuhi Nilai Estetika, Komposisi, dan Estetika Bentuk.

#### f. Faktor-faktor dalam Prinsip Arsitektur Perilaku

Menurut James Snyder (1989), ada beberapa

faktor yang mempengaruhi dalam prinsip-prinsip perilaku pengguna bangunan antara lain:

1. Kebutuhan Dasar.
2. Usia.
3. Jenis kelamin.
4. Kelompok pengguna.
5. Kemampuan fisik.
6. Antropometrik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi berada di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Bulukumba, Kecamatan Ujung Bulu Jl. Teratai, yang merupakan pusat kota yang masuk kedalam zonasi peruntukan kepentingan kesehatan dan pendidikan, bagi wilayah Kabupaten Bulukumba.



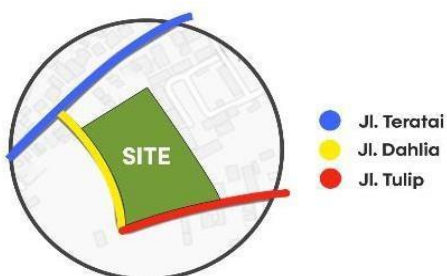
Gambar 1 : Peta Eksisting (Penulis, 2023).

Lokasi ini memiliki luas lahan 1,3 Ha. Dengan dengan Batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Bagian Utara : SMP Negeri 1 Bulukumba
- b. Bagian Timur : Permukiman
- c. Bagian Selatan : Ya Bunayya Play Ground
- d. Bagian Barat ; Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Untuk penentuan Site lokasi perancangan dilakukan seleksi pada 3 alternatif site dari 10 kecamatan kabupaten Bulukumba dengan beberapa poin penilaian berdasarkan studi kelayakan dari masing-masing kecamatan yang ada sehingga diperoleh lokasi yang sesuai untuk perancangan Perpustakaan daerah kabupaten Bulukumba.

Lokasi site terpilih terletak di sepanjang Jalan Teratai, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba, site perancangan berada di jalan local primere dua arah yang cukup ramai di jam-jam tertentu.



Gambar 2 : Peta Eksisting (Penulis, 2023)

Lokasi tapak perancangan dapat diakses dari dua arah yaitu, jalan utama berada disepanjang Jalan Teratai sisi Barat tapak dan jala. Tulip yang terletak di sisi Timur tapak.

Secara fisik potensi lokasi yang terdapat pada tapak adalah adanya kondisi hidrologi yang alami dan juga terdapat selokan-selokan yang menjadi wadah penyaluran air atau drainase perkotaan yang dapat mendukung perancangan.



Gambar 3 : Kondisi Eksisting (Penulis, 2023)

#### a. Konsep Sita Development

- Perletakan massa dan Sirkulasi, yaitu masa bangunan yang merupakan massa Tunggal diletakkan sejauh mungkin dari sumber kebisingan tinggi dengan tetap mempertimbangkan efisiensi dan efektifitas dalam pencapaian serta kemudahan akses view ke dalam tapak. Untuk sirkulasi dalam tapak dibedakan berdasarkan jenis kegiatannya antara pengelola dan pengunjung seperti sirkulasi drop off barang dipisah dari sirkulasi pejalan kaki.
- Entrance dan Parkir, yaitu menempatkan entrance di sisi tapak Jl. Dahlia 20 m dari Jl. Teratai agar tidak menyebabkan kemacetan. Untuk penempatan area parker tidak jauh dari pusat kegiatan untuk kemudahan aksesibilitas.

#### b. Tata Ruang luar.

Pengolahan tata ruang luar dapat mempengaruhi estetika dari bangunan perpustakaan daerah kabupaten Bulukumba.

Tata ruang luar pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Bulukumba dirancang dengan memperhatikan kenyamanan, keteraturan sirkulasi, serta integrasi antara fungsi, estetika, dan budaya lokal. Penataan area luar tidak hanya berfungsi sebagai pendukung aktivitas di dalam bangunan, tetapi juga sebagai ruang publik yang terbuka bagi masyarakat.

##### 1) Zona Penerima (Depan Bangunan)

Area depan terdiri dari pedestrian entrance, drop off, dan entrance kendaraan. Penataan ini memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk

mengakses bangunan, baik dengan kendaraan maupun berjalan kaki. Jalur pejalan kaki dirancang lebar dan teduh dengan elemen lanskap yang menyambut pengunjung secara visual.

2) Zona Parkir dan sirkulasi kendaraan

Area parkir kendaraan roda 4 dan roda 2 ditempatkan di sisi kiri dan kanan tapak untuk memudahkan pergerakan kendaraan tanpa mengganggu area utama. Terdapat pula jalur keluar kendaraan yang jelas untuk menghindari penumpukan arus lalu lintas.

3) Zona Publik dan Interaksi Sosial

Area plaza yang berada di tengah berfungsi sebagai ruang terbuka publik tempat pengunjung dapat berkumpul, bersantai, atau mengadakan kegiatan komunitas. Elemen Phinisi Sculpture di area plaza menjadi ikon yang merepresentasikan identitas budaya Bulukumba sebagai daerah maritim dan pembuat kapal tradisional.

4) Zona edukatif dan Rekreatif

Area reading outdoor menjadi ruang baca luar yang mendukung suasana belajar yang lebih santai dan alami. Penempatan area ini di sisi yang memiliki pencahayaan alami dan vegetasi rindang mendukung aktivitas membaca dengan suasana yang nyaman.

5) Zona Keamanan dan Pelayanan

Pos security ditempatkan di titik strategis dekat pintu masuk dan keluar untuk mengatur keamanan serta memantau seluruh aktivitas area luar perpustakaan.



Gambar 4 : Tata Ruang Luar (Penulis, 2023)

Secara keseluruhan, tata ruang luar perpustakaan ini menonjolkan prinsip aksesibilitas, kenyamanan pengguna, serta

pelestarian nilai lokal Bulukumba. Kombinasi antara fungsi, vegetasi, dan elemen budaya menjadikan kawasan perpustakaan bukan hanya tempat membaca, tetapi juga ruang publik yang edukatif dan representatif bagi masyarakat.

Tata ruang luar perpustakaan dirancang sebagai ruang transisi yang menghubungkan masyarakat dengan dunia pengetahuan, menghadirkan suasana ramah, terbuka, dan mencerminkan karakter lokal Bulukumba yang Kuat.

Tata ruang luar memfasilitasi kebutuhan pengunjung untuk bersosialisasi serta memberikan kesan mengundang, dan menghindari dari bising dan polusi.

c. Gubahan Massa

Gubahan massa pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Bulukumba terinspirasi dari semboyan pendidikan "Tut Wuri Handayani", yang berarti "di belakang memberi dorongan". Semboyan ini mencerminkan filosofi Ki Hajar Dewantara tentang proses pendidikan yang menyeluruh, mendampingi, mengarahkan, dan menumbuhkan potensi peserta didik dengan kebebasan yang bertanggung jawab.

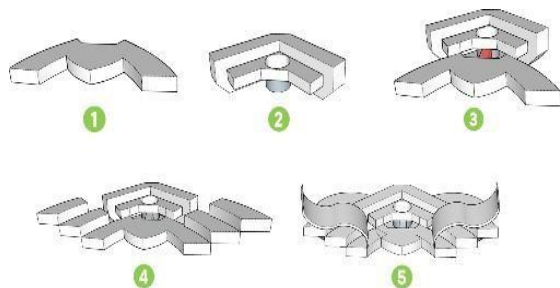
Konsep tersebut diterjemahkan ke dalam bentuk arsitektural melalui komposisi massa bangunan yang saling mendukung dan mengarah ke satu pusat aktivitas utama. Setiap massa mewakili makna pendidikan yang berlapis:

- Massa utama di tengah melambangkan pendidik atau pusat ilmu, yang menjadi sumber bimbingan.
- Massa di sisi kiri dan kanan menggambarkan peserta didik atau masyarakat, yang berkembang melalui arahan dan dukungan dari pusat tersebut.
- Bentuk massa yang terbuka dan saling terhubung menciptakan kesan dinamis dan partisipatif, sesuai dengan semangat pembelajaran sepanjang hayat.

Secara visual, gubahan massa ini juga memperkuat konsep arsitektur perilaku, karena tata ruangnya dirancang untuk mendorong interaksi positif, kolaborasi, serta suasana belajar yang inklusif. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi bangunan fungsional, tetapi juga simbol fisik dari filosofi pendidikan yang membimbing dan memerdekakan sebagaimana makna "Tut Wuri Handayani"

Selain itu, orientasi dan keterbukaan pada bagian tengah bangunan menciptakan ruang interaksi dan pertukaran pengetahuan, yang mencerminkan semangat arsitektur perilaku.

Tata ruangnya mengajak pengguna untuk bergerak secara alami, berinteraksi, dan merasa nyaman berada di lingkungan belajar yang terbuka.



Gambar 5 : Gubahan Massa (Penulis, 2023)



Gambar 6 : Model Bentuk Bangun Perpustakaan (Penulis, 2023)

Dengan demikian, gubahan massa ini tidak hanya berfungsi sebagai susunan ruang secara fisik, tetapi juga menjadi manifestasi nilai-nilai pendidikan yang humanis dan membebaskan, dan mendidik sesuai dengan makna sejati dari Tut Wuri Handayani.

d. Tata Ruang Dalam

Tata ruang dalam Perpustakaan Daerah Kabupaten Bulukumba dirancang dengan mempertimbangkan fungsi, sirkulasi, privasi, dan efisiensi ruang. Setiap lantai memiliki pembagian ruang yang terorganisasi sesuai dengan aktivitas pengguna dan tingkat keterbukaannya terhadap publik.

1) Lantai (Publik dan Sirkulasi Utama)

Lantai pertama difungsikan sebagai area yang paling mudah diakses oleh pengunjung umum. Merupakan area penerima utama yang berfungsi sebagai titik orientasi pengunjung. Di sini terdapat Lobby, ruang informasi, ruang pengelola dan ruang arsip, ruang keamanan, tanpa mengganggu alur pengunjung. Penempatan ruang-ruang ini di lantai dasar bertujuan untuk memberikan kemudahan akses,

serta menciptakan suasana yang terbuka dan inklusif.



Gambar 7 : Ruang Registrasi (Penulis, 2023)

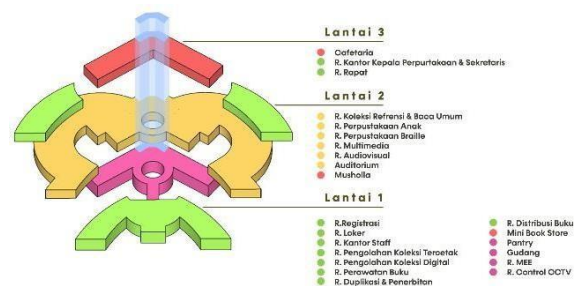
2) Lantai 2 (Semi Publik dan Edukatif)

Lantai kedua menampung ruang-ruang dengan tingkat privasi dan fokus belajar yang lebih tinggi, seperti ruang koleksi referensi, ruang multimedia, dan ruang baca dewasa. Tata letaknya memperhatikan sirkulasi vertikal dari lantai bawah dengan pencahayaan alami yang cukup untuk mendukung aktivitas membaca dan belajar.

3) Lantai 3 (Privat dan Administratif)

Lantai paling atas diperuntukkan bagi ruang staf, kepala perpustakaan, serta ruang rapat. Zona ini bersifat lebih privat dan tenang agar aktivitas administratif dapat berjalan efektif tanpa gangguan dari area publik.

Secara keseluruhan, pola tata ruang dalam membentuk hirarki ruang dari publik ke privat yang jelas. Bentuk gubahan massa yang simetris dengan sumbu tengah vertikal membantu menciptakan keteraturan visual dan memudahkan orientasi pengunjung di dalam bangunan.



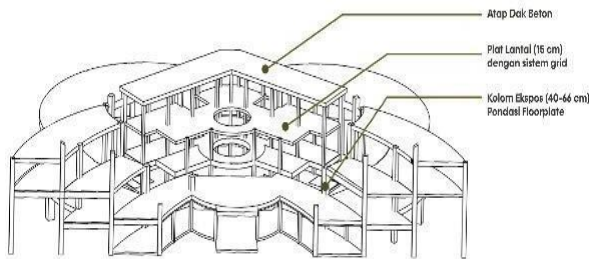
Gambar 8 : Tata Ruang Dalam (Penulis, 2023)

Ruang-ruang ditempatkan berdasarkan jenis dan sifat kegiatannya berdasarkan pertimbangan efisiensi, aksesibilitas dan privasi suatu ruang.

e. Struktur

Sistem struktur pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Bulukumba dirancang dengan mempertimbangkan kekuatan, kestabilan, dan efisiensi dalam mendukung fungsi bangunan publik yang memiliki intensitas pengunjung tinggi, serta menyesuaikan dengan kondisi tapak di wilayah pesisir Bulukumba yang memiliki karakter tanah relatif lembek dan berpotensi lembab.

Selain aspek kekuatan, system struktur juga mendukung konsep arsitektur perilaku, di mana ruang-ruang dirancang terbuka dan aman untuk mendorong interaksi social dan kenyamanan pengguna.



Gambar 9 : Konsep Struktur Bangunan (Penulis, 2023)

Perencanaan sistem struktur pada bangunan meliputi :

1. Struktur Bawah (Sub Structure), Pondasi yang digunakan adalah pondasi tiang pancang (bored pile) untuk memastikan kestabilan bangunan terhadap kondisi tanah setempat. Kolom dan balok beton bertulang dirancang secara modular sehingga mudah disesuaikan dengan bentuk massa bangunan yang dinamis dan berirama.
2. Struktur Tengah (Middle Structure), yaitu :
  - a) Kolom Umumnya menggunakan kolom utama dan kolom praktis. Kolom utama dengan ukuran 40cm x 40cm dengan bentangan 500 cm. Serta kolom 60cm x 60cm dengan bentangan 800. Kolom praktis berukuran 15cm x 15cm.
  - b) Lantai Menggunakan lantai keramik 60x60 menggunakan plat beton dengan ukuran 15cm.
  - c) Dinding luar menggunakan kombinasi material kaca, dan sedikit aksesoris kayu sebagai secondary skin, yang tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga membantu mengurangi panas matahari langsung serta memperkuat konsep arsitektur perilaku yang menekankan kenyamanan pengguna di dalam ruang.

Secara keseluruhan, sistem struktur bangunan ini dirancang untuk mendukung konsep arsitektur perilaku dengan memberikan ruang yang kokoh, aman, dan adaptif terhadap aktivitas pengguna, sekaligus mencerminkan karakter modern dan terbuka dari bangunan perpustakaan daerah yang diharapkan menjadi ikon literasi di Bulukumba.

3. Stuktur Atas (Upper Structure), struktur penutup atap menggunakan plat beton dengan ketebalan 20cm. Digunakan rangka baja ringan yang dipadukan dengan struktur pelat beton pada area tertentu, untuk menciptakan kesan ringan serta memungkinkan bentang lebar tanpa banyak kolom penghalang. Sistem ini mendukung ruang-ruang besar seperti ruang baca utama dan area pameran agar terasa lapang dan fleksibel.

## PENUTUP

### a. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

- Perancangan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bulukumba selain untuk menghadirkan sebuah wadah literasi tapi juga bertujuan untuk mengubah persepsi masyarakat tentang perpustakaan daerah yang kaku, monoton dan membosankan kepada paradigma baru perpustakaan daerah yang unik, iconic, dan flexible sehingga hal ini dapat mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam mengakses informasi yang tidak memperhatikan keakuratan sumber.
- Perancangan perpustakaan daerah ini tidak hanya mengutamakan komposisi estetika bentuk tetapi juga hal-hal seperti kenyamanan fisik, fisiologi dan psikis penggunanya.
- Arsitektur perilaku telah memberikan sebuah pendekatan desain yang unik dalam menghasilkan fasilitas dan produk yang memenuhi Standar Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota sebagai penunjang sistem pendidikan dan pusat informasi untuk memperoleh minat masyarakat berkunjung, beraktifitas dan mengakses informasi melalui perpustakaan konvensional seperti Perpustakaan Daerah Kabupaten Bulukumba.
- Konsep perancangan yang menggunakan pendekatan arsitektur perilaku diterapkan untuk menciptakan ruang yang mampu merespons kebutuhan, kebiasaan, serta aktivitas pengguna dengan nyaman dan adaptif.

- Gubahan massa bangunan terinspirasi dari makna semboyan "Tut Wuri Handayani", yang menggambarkan semangat pendidikan, bimbingan, dan dorongan bagi masyarakat untuk terus belajar. Bentuk massa tersebut diwujudkan dalam komposisi ruang yang saling terhubung secara harmonis, mencerminkan nilai kebersamaan dan kesinambungan.
- Dari sisi tata ruang luar dan dalam, perancangan ini menonjolkan aksesibilitas, keterbukaan, dan integrasi lingkungan. Ruang luar dirancang sebagai area publik yang ramah dan inklusif, sedangkan ruang dalam diatur berdasarkan fungsi, tingkat privasi, dan efisiensi sirkulasi pengguna.
- Seluruh sistem bangunan mulai dari struktur, utilitas, hingga pencahayaan dan penghawaan dirancang untuk mendukung kenyamanan, efisiensi energi, serta keberlanjutan lingkungan.
- Perpustakaan Daerah Kabupaten Bulukumba diharapkan dapat menjadi simbol kemajuan literasi, ruang pembelajaran sepanjang hayat, dan pusat kegiatan masyarakat yang berakar pada nilai-nilai budaya lokal serta semangat pendidikan nasional.

#### b. Kesimpulan

Dari hasil perancangan tugas akhir ini, penulis dapat memberikan beberapa saran:

1. Kurangnya koleksi cetak pustaka perpustakaan dan tidak tersedianya akses internet yang memadai untuk digital library membuat masyarakat enggan ke perpustakaan konvensional.
2. Dalam penataan rak buku hendaknya memperhatikan standar antropometri ruang gerak manusia agar tidak menyebabkan pergerakan pengguna terganggu.
3. Penguatan Konsep Arsitektur Perilaku dalam tahap pengembangan desain berikutnya, perlu dilakukan pendalaman terhadap studi perilaku pengguna perpustakaan di Kabupaten Bulukumba, termasuk pola kunjungan, lama aktivitas, serta kebutuhan ruang berdasarkan kelompok usia. Hal ini akan memperkaya penerapan konsep arsitektur perilaku agar lebih kontekstual dan tepat sasaran.
4. Desain bangunan perlu lebih dioptimalkan dalam aspek pencahayaan alami, penghawaan silang, serta penggunaan material ramah lingkungan yang sesuai dengan iklim tropis lembab. Dengan demikian, perpustakaan dapat berfungsi efisien dan berkelanjutan dalam jangka panjang.
5. Untuk mengikuti perkembangan zaman, disarankan agar sistem informasi digital, area literasi digital, serta fasilitas multimedia diperlukan agar perpustakaan mampu menjadi pusat pembelajaran modern yang mengakomodasi kebutuhan generasi muda.
6. Di masa mendatang diharapkan pengelolaan perpustakaan dapat melibatkan komunitas lokal, seniman, dan pelajar daerah agar fungsi perpustakaan tidak hanya sebagai ruang baca, tetapi juga sebagai ruang kolaborasi dan pelestarian budaya Bulukumba.
7. Area luar perlu terus dikembangkan agar ramah bagi semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas, dengan sirkulasi yang aman, nyaman, dan mudah diakses. Ruang terbuka juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan edukasi dan sosial masyarakat.

#### PENUTUP

1. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba. (2019). Kabupaten Bulukumba Dalam Angka 2018 Bulukumba.
2. Efa Suriani. (2017). Bambu Sebagai Alternatif Penerapan Material Ekologis: Potensi dan Tantangannya. EMARA Indonesian Journal of Architecture. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya. Indonesia.
3. Elwin Rustam, Fabianus H Koesoemadinat, Nikki Indah Andraini. (2021), Analisis Material sebagai Elemen Desain pada Perancangan Interior Lobby Hotel Royal Tulip, Bogor. Prodi Desain Interior. Fakultas Seni Rupa dan Desain. Universitas Tarumanagara.
4. Handoko & kawan-kawan. (2015). Peningkatan Durabilitas bambu sebagai Komponen Konstruksi melalui Desain Bangunan dan Preservasi material. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Program studi arsitektur; Universitas Katolik Parahyangan
5. Idham, Noor Cholis. (2016). Arsitektur Dan Kenyamanan Termal, 2016. Andi, Yogyakarta. Indah Kartika. (2010). Perpustakaan Umum Surakarta Sebagai Perwujudan Ruang Komunikasi Dengan Pengoptimalan Pengolahan Lanskap.